



**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINDAKAN
SEKS BEBAS PADA REMAJA DI SMAN 1 BUKIT SUNDI
KABUPATEN SOLOK TAHUN 2026**

SKRIPSI

**IRDANELIS
241004615201087**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN
FAKULTAS KEBIDANAN UNIVERSITAS PRIMA
NUSANTARA BUKITTINGGI
TAHUN 2026**



**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINDAKAN
SEKS BEBAS PADA REMAJA DI SMAN 1 BUKIT SUNDI
KABUPATEN SOLOK TAHUN 2026**

SKRIPSI

Diajukan ke Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kebidanan
Universitas Prima Nusantara Bukittinggi Sebagai Pemenuhan Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Kebidanan

Oleh :

IRDANELIS

241004615201087

**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN
FAKULTAS KEBIDANAN UNIVERSITAS PRIMA
NUSANTARA BUKITTINGGI
TAHUN 2026**

PERNYATAAN ORISINILITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Indarelia

NIM : 241004615201067

Program Studi : Pendidikan Kebidanan

Tanda Tangan :



Tanggal : 02 Juni 2026

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tindakan Seks Bebas
Pada Remaja di SMAN 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok Tahun
2026

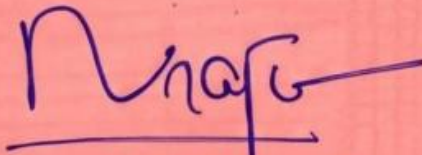
Nama : Irdanelis

NIM : 241004615201087

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan dihadapan
Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Kebidanan (tahap sarjana) Fakultas
Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi Tahun 2025.

Bukittinggi, 20 Mei 2026

Koordinator



(Desri Nova H, S.St, M.Biomed)
NIDN: 1011128501

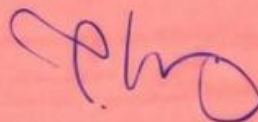
Pembimbing



(Melia Fransiska, S.KM., M.Kes)
NIDN: 1003029003

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Profesi Bidan



(Suci Rahmadheny, S.St, Bd., M.Keb)
NIDN: 1007049002

PERNYATAAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tindakan Seks Bebas
Pada Remaja di SMAN 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok Tahun
2026

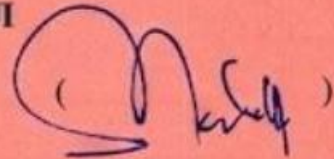
Nama : Irdanelis

NIM : 241004615201087

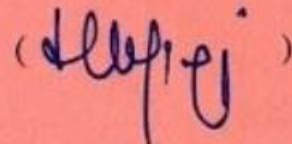
Skripsi ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kebidanan pada Program Studi Pendidikan (tahap sarjana) Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi Tahun 2025

DEWAN PENGUJI

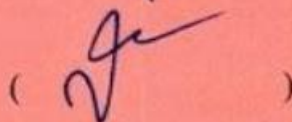
Pembimbing : Melia Fransiika, S.KM, M.Kes



Penguji I : Rulfia Desi Maria, S.ST.Bd. M.Keb



Penguji II : Meka Melan Sari, S.Tr.Keb., M.Keb

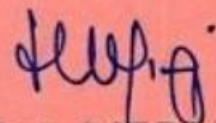


Ditetapkan : Bukittinggi

Tanggal : 02 Juni 2026

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kebidanan



Rulfia Desi Maria, S.ST.Bd. M.Keb
NUPTK: 165076266323022

RIWAYAT HIDUP



Nama : Irdanelis
Tempat/ Tanggal Lahir : Taruang-Taruang/ 14 April 1982
Alamat : Jr. Pangkua Kaciak, Taruang-Taruang, Kec. IX Koto
Sungai Lasi, Kab. Solok
NIM : 241004615201087
Status Keluarga : Menikah
Alamat Instansi : Puskesmas Sungai Lasi
Email : irdanelislinda@gmail.com
No. Hp : 081270167589
Nama Orang Tua
Ayah : Kamirudin
Ibu : Asni

Riwayat Pendidikan

1. SDN 02 Taruang-Taruang Lulus Tahun 1995
2. SMP N 1 Sungai Lasi Lulus Tahun 1998
3. SPK Depkes Solok Lulus Tahun 2001
4. DIII Kebidanan Poltekkes Kemenkes Padang Lulus Tahun 2004

Riwayat Pekerjaan

1. Poskesri Sawah Jantan, Puskesmas Sungai Lasi (2005-2010)
2. Poskesri Bukit Bais, Puskesmas Sungai Lasi (2010-2022)
3. Pustu Koto Tuo, Puskesmas Sungai Lasi (2022-sekarang)

Nama : Irdanelis
Tempat/ Tanggal Lahir : Taruang-Taruang/ 14 April 1982
Alamat : Jr. Pangkua Kaciak, Taruang-Taruang, Kec. IX Koto
Sungai Lasi, Kab. Solok
NIM : 241004615201087
Status Keluarga : Menikah
Alamat Instansi : Puskesmas Sungai Lasi
Email : irdanelislinda@gmail.com
No. Hp : 081270167589
Nama Orang Tua
Ayah : Kamirudin
Ibu : Asni

Riwayat Pendidikan

1. SDN 02 Taruang-Taruang Lulus Tahun 1995
2. SMP N 1 Sungai Lasi Lulus Tahun 1998
3. SPK Depkes Solok Lulus Tahun 2001
4. DIII Kebidanan Poltekkes Kemenkes Padang Lulus Tahun 2004

Riwayat Pekerjaan

1. Poskesri Sawah Jantan, Puskesmas Sungai Lasi (2005-2010)
2. Poskesri Bukit Bais, Puskesmas Sungai Lasi (2010-2022)
3. Pustu Koto Tuo, Puskesmas Sungai Lasi (2022-sekarang)

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Prima Nusantara Bukittinggi, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irdanelis
NIM : 241004615201087
Program Studi : S1 Kebidanan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Prima Nusantara Bukittinggi **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya saya yang berjudul “ Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tindakan Seks Bebas Pada Remaja Di SMA N 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok Tahun 2025”. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini Universitas Prima Nusantara Bukittinggi berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 20 Mei 2026
Yang Menyatakan

(Irdanelis)

Nama : Irdanelis
Program Studi : Sarjana Kebidanan

Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tindakan Seks Bebas
Pada Remaja di SMAN 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok Tahun
2026

xvi + 55 Halaman + 9 Tabel + 2 Bagan + 12 Lampiran + 9 singkatan

ABSTRAK

Tindakan seks bebas pada remaja merupakan perilaku seksual yang benar benar dilakukan oleh remaja diluar norma sosial, agama dan hukum yang berlaku khususnya perilaku seksual pranikah yang beresiko terhadap kesehatan reproduksi. Berdasarkan data BKKBN tahun 2024 di Provinsi Sumatera Barat, remaja perempuan usia 15-19 tahun hamil dan melahirkan tercatat 17 per 1000 remaja perempuan. Sementara di Kabupaten Solok diperkirakan sekitar 25% remaja pernah melakukan tindakan seksual pranikah, yang sebagian besar berkaitan dengan rendahnya pengawasan dan pola asuh orang tua. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan tindakan seks bebas pada remaja di SMAN 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *Cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi di SMAN 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok berjumlah 259 orang dan jumlah sampel 73 orang yang memenuhi kriteria sampel penelitian, dengan menggunakan *simple random sampling*. Berdasarkan hasil analisa statistik menggunakan *chi-square test* diperoleh nilai *p value* sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan pola asuh orang tua dengan tindakan seks bebas pada remaja di SMAN 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok tahun 2026. Pola asuh orang tua merupakan faktor penting dalam membentuk kepribadian, sikap dan perilaku anak agar berkembang secara fisik, emosional, sosial maupun moral. Untuk itu disarankan kepada orang tua agar dapat memberikan pola asuh yang baik, penuh kasih sayang serta lebih banyak melakukan hal yang menyenangkan bersama anak remaja, sehingga orang tua mampu menanamkan nilai nilai sosial maupun agama termasuk dalam hal tindakan seksual.

Kata kunci : remaja, tindakan seks bebas pada remaja, pola asuh orang
tua

Daftar pustaka : 21 (2005-2025)

Name : Irdanelis
Study Program : Bachelor of Midwifery

*Title : The Relationship between Parenting Styles and Sexual Acts
Among Adolescents at SMAN 1 Bukit Sundi, Solok Regency in
2026*

xvi + 55 Pages + 9 Tables + 2 Schemes + 12 Appendices + 9 Abbreviations

ABSTRACT

Free sex among adolescents is a sexual behavior that is carried out by adolescents outside the prevailing social, religious, and legal norms, especially premarital sexual behavior that has an impact on reproductive health. Based on BKKBN data in 2024 in West Sumatra Province, 17 per 1,000 female adolescents aged 15-19 years old became pregnant and gave birth. Meanwhile, in Solok Regency, it is estimated that around 25% of adolescents have engaged in premarital sexual acts, most of which are related to low parental supervision and parenting patterns. This study was conducted to determine the relationship between parental parenting patterns and free sex among adolescents at SMAN 1 Bukit Sundi, Solok Regency. This study used a quantitative method with a cross-sectional research design. The population of this study was all female students at SMAN 1 Bukit Sundi, Solok Regency, totaling 259 people and a sample of 73 people who met the research sample criteria, using simple random sampling. Based on the results of statistical analysis using the chi-square test, a p-value of $0.000 < 0.05$ was obtained. This indicates that H_a is accepted and H_o is rejected. The results of the study indicate a relationship between parenting patterns and acts of promiscuity among adolescents at SMAN 1 Bukit Sundi, Solok Regency in 2026. Parenting patterns are an important factor in shaping the personality, attitudes, and behavior of children so that they develop physically, emotionally, socially, and morally. Therefore, it is recommended that parents provide good, loving parenting patterns and do more fun things with their adolescents, so that parents are able to instill social and religious values, including in terms of sexual acts.

***Keywords : Adolescents, promiscuous sexual behavior in adolescents,
parenting patterns***

Bibliography : 21 (2005-2025)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa yang telah Melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tindakan Seks Bebas Pada Remaja di SMAN 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok Tahun 2026”. Skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan pada Program Studi Pendidikan Kebidanan Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada Ibu Mellia Fransiska, S.KM., M.Kes selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, seterusnya ucapan terimakasih penulis kepada:

- 1 Ibu Dr. Hj Evi Susani, S.ST., M.Biomed Selaku Rektor Universitas Prima Nusantara Bukittinggi.
- 2 Bapak Ns Fauzi Ashra, M.Kep., PhD Selaku Wakil Rektor I (Bidang Akademik, Penelitian, dan Pengabdian) Universitas Prima Nusantara Bukittinggi.
- 3 Bapak H. Yuhendri Putra, M.Biomed Selaku Wakil Rektor II (Bidang Administrasi Umum, Keuangan, SDM, Kerjasamanya dan HI, Sarana Prasarana) Universitas Prima Nusantara Bukittinggi.
- 4 Ibu Mellia Fransiska, S.KM., M.Kes Selaku Wakil Rektor III (Bidan Kemahasiswaan dan Pusat Karier) Universitas Prima Nusantara Bukittinggi.
- 5 Ibu Rulfia Desi Maria, S.ST.Bd, M.Keb Selaku Dekan Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi.

- 6 Ibu Suci Rahmadheny, S.ST.Bd., M.Keb Selaku Ketua Program studi Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi.
- 7 Ibu Mellia Fransiska, S.KM., M.Kes Selaku Dosen Koordinator Skripsi Program Studi Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi.
- 8 Ibu Rulfia Desi Maria, S.ST.Bd., M.Keb Selaku Dosen Penguji I Skripsi Program Studi Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi.
- 9 Ibu Meka Melan Sari, S.Tr.Keb., M.Keb Selaku Dosen Penguji II Skripsi Program Studi Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi
- 10 Bapak/Ibu Dosen serta tenaga kependidikan yang telah membantu proses selama ini.
- 11 Keluarga Besar Program Studi Pendidikan Kebidanan Fakultas Kebidanan Universitas prima Nusantara Bukittinggi.
- 12 Kepada Responden peneliti yang bersedia berpartisipasi pada penelitian ini.
- 13 Suami dan Anak-anak tercinta, beserta keluarga yang telah memberikan dukungan do'a materil dan perhatian yang tak terhingga.
- 14 Para Sahabat yang telah sama-sama berjuang dalam suka dan duka menjalani pendidikan ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini dimasa yang akan datang. Mudah-mudahan Proposal ini bermanfaat bagi kita semua dan juga bagi tenaga kesehatan.

Bukittinggi, April 2026

Irdanelis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINILITAS	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR SKEMA	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR ISTILAH/ SINGKATAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Konsep Remaja	8
B. Konsep Tindakan Seks Bebas	11
C. Konsep Pola Asuh Orang Tua	19
D. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tindakan Seks Bebas Pada Remaja	25
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL	27
A. Kerangka Konsep	27
B. Definisi Operasional	27
C. Hipotesis	28
BAB IV METODE PENELITIAN	29
A. Desain Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian	32
D. Etika Penelitian	32
E. Alat Pengumpulan Data	33
F. Prosedur Pengumpulan Data	35
G. Pengolahan dan Analisa Data	36

BAB V	HASIL PENELITIAN	40
	A. Gambaran Umum Penelitian	40
	B. Karakteristik Responden	40
	C. Analisis Univariat	41
	D. Analisis Bivariat	42
BAB VI	PEMBAHASAN	44
	A. Interpretasi dan Diskusi	44
	B. Keterbatasan Penelitian	50
	C. Implikasi Penelitian	50
BAB VII	KESIMPULAN DAN SARAN	53
	A. Kesimpulan	53
	B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA		55

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	27
Tabel 4.1 Kisi-kisi Kuesioner Tindakan Seks Bebas	33
Tabel 4.2 APQ	34
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SMAN 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok	41
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua di SMA N 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok	42
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Tindakan Seks Bebas Pada Remaja di SMAN 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok	42
Tabel 5.4 Tabel Silang Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tindakan Seks Bebas Pada Remaja di SMAN 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok Tahun 2026	43

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Teori	26
Skema 3.1 Kerangka Konsep	27

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Pengumpulan Data Awal
- Lampiran 2. *Ganchart*
- Lampiran 3. Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 4. *Informed Consent*
- Lampiran 5. Lembar Kuesioner
- Lampiran 6. Master Tabel
- Lampiran 7. SPSS
- Lampiran 8. Dokumentasi
- Lampiran 9. Surat Izin Penelitian dari LPPM
- Lampiran 10. Surat Balasan Tempat Penelitian
- Lampiran 11. Format Bimbingan Skripsi

DAFTAR ISTILAH/ SINGKATAN

WHO	: <i>World Health Organization</i>
BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
PMS	: Penyakit Menular Seksual
BBLR	: Berat Badan Lahir Rendah
SMAN	: Sekolah Menengah Atas
HPV	: <i>Human Papilloma Virus</i>
HIV	: <i>Human Immunodeficiency Virus</i>
AIDS	: <i>Acquired Immuno Deficiency Syndrome</i>
APQ	: <i>Alabama Parenting Questionnaire</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan kelompok usia yang berada pada masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, sosial, dan emosional. Pada masa ini, remaja mengalami kematangan organ reproduksi serta peningkatan rasa ingin tahu, termasuk terkait dengan seksualitas. Perubahan tersebut sering kali tidak diimbangi dengan kesiapan mental dan pengetahuan yang memadai, sehingga remaja menjadi kelompok yang rentan terhadap berbagai perilaku berisiko, salah satunya adalah perilaku seks bebas¹.

Perilaku seks bebas pada remaja merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa ikatan pernikahan dan bertentangan dengan norma agama maupun sosial. Perilaku ini dapat menimbulkan berbagai dampak negatif seperti kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual, putus sekolah, serta gangguan psikososial.

Data menunjukkan bahwa kejadian perilaku seksual pranikah pada remaja terus mengalami peningkatan. Menurut WHO setiap tahunnya sekitar 40-60 juta orang melakukan seks bebas, diperkirakan 1,2 miliar atau sekitar 1/5 dari jumlah penduduk dunia remaja perempuan hamil di luar nikah⁴. Berdasarkan data BKKBN tahun 2024 menunjukkan bahwa 18 dari 1000 remaja perempuan usia 15-19 tahun atau 1,8% remaja perempuan dinyatakan hamil dan melahirkan. Di Provinsi Sumatera Barat, remaja perempuan usia 15-19 tahun hamil dan melahirkan tercatat 14,17 per 1000 remaja perempuan.

Sementara di Kabupaten Solok diperkirakan sekitar 25% remaja pernah melakukan tindakan seksual pranikah, yang sebagian besar berkaitan dengan rendahnya pengawasan dan pola asuh orang tua⁵. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Solok Tahun 2024 terdapat remaja di bawah usia 20 tahun yang hamil sebanyak 219 orang.

Dampak dari tindakan seks bebas pada remaja sangat luas, baik dari aspek kesehatan, psikologis, sosial, maupun ekonomi. Dari sisi kesehatan, remaja berisiko mengalami kehamilan tidak diinginkan, abortus atau keguguran, Penyakit menular seksual (PMS), kehamilan risiko tinggi pada remaja, komplikasi kehamilan dan persalinan seperti prematur dan BBLR¹⁶. Dari aspek psikologis, remaja dapat mengalami rasa bersalah, takut, kecemasan, depresi, dan penurunan rasa percaya diri. Secara sosial, perilaku seks bebas dapat menimbulkan stigma negatif dari masyarakat, putus sekolah, konflik keluarga, serta pernikahan dini akibat kehamilan. Dampak jangka panjangnya juga dapat memengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan⁴.

Kehamilan pada remaja sering berakhir dengan komplikasi, salah satunya adalah abortus. Abortus merupakan pengeluaran hasil konsepsi sebelum janin dapat hidup di luar rahim atau sebelum usia kehamilan mencapai 20 minggu. Salah satu penyebab terjadinya abortus adalah usia ibu yang terlalu muda karena organ reproduksi belum berkembang secara optimal. Abortus menjadi salah satu penyebab komplikasi kehamilan serta kematian ibu¹⁹. Angka kejadian abortus di Indonesia mencapai 2,3 juta kasus setiap tahun, dan sekitar 3,8% kejadian abortus spontan terjadi pada kehamilan usia

remaja. Komplikasi lain dari kehamilan pada remaja adalah preeklamsia, persalinan lama, perdarahan serta risiko kematian ibu. Risiko kematian akibat kehamilan pada usia 10-14 tahun bias 5 kali lebih tinggi dan usia 15-19 tahun sekitar 2 kali lebih tinggi dibandingkan wanita usia 20-25 tahun¹⁹.

Kehamilan remaja juga dapat menyebabkan berbagai komplikasi pada bayi, seperti kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), serta meningkatnya risiko kematian neonatal. Ibu hamil pada usia remaja juga cenderung mengalami masalah gizi, anemia, serta ketidaksiapan fisik yang dapat menghambat pertumbuhan janin sehingga bayi yang dilahirkan berisiko mengalami gangguan pertumbuhan¹⁹. Perilaku seks bebas pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari lingkungan keluarga, teman sebaya, pendidikan, maupun media. Salah satu faktor yang sangat penting adalah pola asuh orang tua⁵.

Pola asuh merupakan cara orang tua dalam mendidik, membimbing, mengawasi, serta memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak. Pola asuh orang tua sangat menentukan pembentukan kepribadian, sikap, dan perilaku anak, termasuk dalam pengambilan keputusan terkait perilaku seksual. Pola asuh yang tepat dapat membantu remaja mengembangkan kontrol diri, nilai moral, serta kemampuan untuk menolak pengaruh negatif dari lingkungan⁶.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja. Remaja yang dibesarkan dengan pola asuh permisif memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk melakukan tindakan seks bebas dibandingkan dengan remaja yang mendapatkan pola asuh demokratis⁷. Selain itu, kurangnya komunikasi antara

orang tua dan anak mengenai kesehatan reproduksi berhubungan dengan meningkatnya perilaku seksual pranikah pada remaja. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam memberikan edukasi dan pengawasan terhadap perilaku remaja⁷. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang meneliti tentang perilaku seks bebas pada remaja secara keseluruhan, penelitian ini meneliti tentang tindakan seks bebas pada remaja dengan responden remaja putri.

Wilayah kerja Puskesmas Muara Panas sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran strategis dalam upaya promotif dan preventif terkait kesehatan remaja. Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Solok Tahun 2024 Puskesmas Muara Panas merupakan Puskesmas dengan remaja yang hamil tertinggi di bawah usia 20 tahun. Wilayah Puskesmas Muara Panas mempunyai satu sekolah tingkat menengah atas yaitu SMAN 1 Bukit Sundi. Berdasarkan data SMAN 1 Bukit Sundi tahun 2025 terdapat 3 orang siswi yang dikeluarkan dari sekolah karena hamil akibat pergaulan seks bebas. Kondisi sosial budaya, tingkat pendidikan orang tua, serta pola pengasuhan yang berbeda-beda diduga menjadi faktor yang mempengaruhi tindakan remaja di wilayah tersebut. Namun, hingga saat ini masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan pola asuh orang tua dengan tindakan seks bebas pada remaja.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku seks bebas pada remaja merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pola asuh orang tua. Pola asuh yang kurang tepat dapat meningkatkan risiko remaja terlibat dalam tindakan seksual berisiko, sedangkan pola asuh yang baik dapat menjadi faktor

protektif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tindakan Seks Bebas Pada Remaja di SMAN 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok Tahun 2026”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan tindakan seks bebas pada remaja di SMAN 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok Tahun 2026?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan tindakan seks bebas pada remaja di SMAN 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tindakan seks bebas pada remaja di SMAN 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pola asuh orang tua di SMAN 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok.
- c. Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan tindakan seks bebas pada remaja di SMAN 1 Bukit Sundi kabupaten Solok.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kesehatan

reproduksi remaja dan ilmu perilaku, mengenali pengaruh pola asuh orang tua terhadap kejadian seks bebas. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi dan dasar pengembangan teori pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman responden tentang pentingnya peran pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku remaja, khususnya dalam mencegah perilaku seks bebas.

b. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi Puskesmas Muara Panas dalam menyusun program promosi dan pencegahan kesehatan reproduksi remaja, serta meningkatkan peran keluarga dalam pembinaan perilaku remaja.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis atau mengembangkan variabel lain yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dan perilaku seksual remaja.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tindakan Seks Bebas Pada Remaja di SMAN 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok Tahun 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi di SMAN 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok berjumlah 259 orang dan

jumlah sampel 73 orang yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April 2026. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan metode *cross-sectional* atau hanya mengobservasi sekali saja.

Penelitian ini menggunakan satu instrumen yang terdapat 2 variabel yaitu instrumen Lembar Kuesioner Pola Asuh dan Lembar Tindakan Seks Bebas. Analisa data akan dilakukan dengan menguji hipotesis tersebut menggunakan uji *chi square* dengan nilai kepercayaan adalah 95%. Apabila nilai $p\text{ value} \leq 0,05$ artinya ada hubungan pola asuh orang tua dengan seks bebas, sedangkan bila $p\text{ value} > 0,05$ artinya tidak ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seks bebas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dimana perubahan secara fisik dan psikologi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetap juga fisik. Bahkan perubahan-perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan-perubahan psikologis muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan fisik itu⁸.

Masa remaja adalah masa penting dalam perjalanan setiap kehidupan manusia. Golongan umur ini penting karena menjadi jembatan antara masa kanak-kanak yang bebas menuju masa dewasa yang menuntut tanggung jawab⁹.

2. Batasan Usia Remaja

- a. Masa remaja awal (*early adolescence*) yaitu 11-13 tahun, dengan ciri khas: ingin bebas, lebih dekat dengan teman sebaya, mulai berpikir abstrak dan lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya.
- b. Masa remaja tengah (*middle adolescence*) yaitu 14-16 tahun, dengan ciri khas: mencari identitas diri, timbulnya keinginan untuk berkencan, mempunyai rasa cinta yang mendalam dan berkhayal tentang aktivitas seks.

- c. Masa remaja akhir (*late adolescence*) yaitu 17-20 tahun, dengan ciri khas: mampu berpikir abstrak, lebih selektif dalam mencari teman sebaya, mempunyai ciri tubuh (*body image*) terhadap dirinya sendiri, dapat mewujudkan rasa cinta, pengungkapan kebebasan diri¹⁰.

3. Karakteristik Perkembangan Remaja

Karakteristik perkembangan remaja bisa dilihat dari 3 dimensi yakni dimensi logis, dimensi kognitif serta dimensi sosial.

a. Dimensi Biologis

Menstruasi pertama pada remaja putri serta mimpi basah pada remaja putra merupakan tanda seorang anak memasuki masa pubertas, secara biologis remaja mengalami perubahan yang sangat besar. Pubertas menjadikan seorang anak mempunyai kemampuan untuk dapat bereproduksi.

Pada saat memasuki masa pubertas, anak perempuan bakal mengalami menstruasi sebagai tanda bahwa sistem reproduksinya sudah aktif. Sejalan dengan itu juga remaja akan mengalami perubahan fisik yaitu payudara mulai berkembang, panggul mulai membesar, timbul jerawat serta tumbuh rambut pada daerah kemaluan. Sedangkan pada anak laki-laki akan kelihatan perubahan pada suara, tumbuhnya kumis, jakun, alat kelamin menjadi lebih besar, otot-otot membesar. Munculnya jerawat serta perubahan fisik yang lain. Bentuk fisik akan berubah secara cepat sejak awal pubertas dan akan membawa mereka ke dalam dunia remaja.

b. Dimensi Kognitif

Perkembangan kognitif remaja yaitu masa terakhir serta tertinggi pada tahap pertumbuhan operasi formal (*period of formal operation*). Dalam periode ini, seyogyanya para adolesens telah memiliki pola pikir sendiri sehingga dapat berusaha menyelesaikan masalah-masalah yang kompleks dan abstrak. Kemampuan remaja dalam berpikir berkembang sedemikian rupa dimana mereka dengan mudah bisa membayangkan banyak pilihan pemecahan masalah beserta kemungkinan dampak atau hasilnya.

Para remaja tidak lagi menerima informasi apa adanya, tetapi mereka akan memproses informasi itu serta mengadaptasikannya dengan pemikiran mereka sendiri. Mereka juga mampu mengintegrasikan pengalaman lalu dan sekarang untuk ditransformasikan menjadi konklusi, prediksi, dan rencana untuk masa depan.

c. Dimensi Sosial

Masa remaja yaitu proses dimana seseorang mulai bertanya-tanya mengenai berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya tentang bermacam kejadian yang berlangsung di lingkungan sekitarnya sebagai dasar bagi pembentukan kualitas diri mereka sendiri. Remaja akan mulai melahirkan penilaian tersendiri di dalam menghadapi masalah populer dimana berkenaan dengan lingkungan mereka, contohnya politik, kemanusiaan, perang, keadaan sosial dan sebagainya.

Dalam kondisi ini remaja tidak lagi menerima hasil pemikiran yang kaku, sederhana, serta absolut yang diberikan kepada mereka selama ini tanpa bantahan. Perubahan lain yaitu remaja mulai mempertanyakan keabsahan pemikiran yang ada serta mempertimbangkan lebih banyak alternatif lainnya. Secara kritis, adolesens mulai lebih banyak melaksanakan pengamatan keluar serta membandingkan terhadap hal-hal yang selama ini diajarkan serta ditanamkan kepadanya¹⁰.

B. Konsep Tindakan Seks Bebas

1. Pengertian Tindakan Seks Bebas

Seks bebas merupakan hubungan seksual yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tanpa adanya ikatan pernikahan. Perilaku seks bebas dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada remaja, diantaranya: dampak psikologi, fisiologis, dan fisik, serta menyebabkan berbagai penyakit menular seksual pada remaja. Kurangnya kesadaran akan bahaya seks bebas, mengikuti sifat seks seperti lapar atau haus yang pemuasannya juga harus dipenuhi mengakibatkan remaja kekurangan akal dalam menolak munculnya keinginan dalam seks bebas⁷.

Perilaku seks bebas merupakan perilaku menyimpang seksual. Seks bebas berkembang dari suatu budaya barat yang menekankan pada kebebasan. Di dalamnya terdapat unsur-unsur kebebasan, seperti melakukan hubungan seksual sebelum menikah, bebas berganti-ganti pasangan, dan bebas melakukan hubungan seksual di usia dini¹¹.

Tindakan adalah respon nyata seseorang terhadap suatu stimulus yang sudah diwujudkan dalam bentuk praktik atau perbuatan. Tindakan seks bebas adalah perilaku seksual yang benar-benar dilakukan oleh remaja di luar norma sosial, agama dan hukum yang berlaku, khususnya perilaku seksual pranikah yang berisiko terhadap kesehatan reproduksi¹⁶.

2. Bentuk-bentuk Tindakan Seks Bebas Pada Remaja

a. Berpegangan Tangan Secara Intim

Berpegangan tangan secara intim dapat didefinisikan sebagai tindakan kontak fisik berupa saling menggenggam tangan antara dua remaja yang memiliki hubungan khusus (misalnya pacaran), yang dilakukan dengan tujuan menunjukkan kedekatan emosional atau ketertarikan romantis.

b. Berpelukan

Berpelukan merupakan salah satu bentuk tindakan seksual ringan pada remaja, yaitu kontak fisik antara dua orang yang saling merangkul tubuh secara dekat. Berpelukan sering dianggap sebagai bentuk keintiman atau ekspresi kasih sayang yang dapat menimbulkan perasaan nyaman, kedekatan emosional, dan kadang disertai rangsangan seksual.

c. Berciuman

Penelitian yang dilakukan dengan metode wawancara mendalam memperoleh hasil yaitu beberapa dari partisipan kerap kali melakukan perilaku *kissing* (berciuman). Ciuman dalam konteks ini

meliputi ciuman kering (bibir dengan dahi atau pipi) dan ciuman basah atau *deep kissing/ french kiss* (bibir dengan bibir atau bermain lidah) yang dilakukan sambil melibatkan gairah seksual.

Mayoritas subjek penelitian ini menganggap aktivitas berciuman adalah suatu perilaku yang wajar dan tidak termasuk dalam golongan perilaku seksual. Ketika pacaran tidak berciuman itu adalah suatu keanehan yang berbeda sehingga semua subjek penelitian melakukannya. Subjek penelitian mengatakan berciuman adalah salah satu cara untuk mengekspresikan rasa sayang. Tapi ada juga yang mengatakan bahwa hal itu tidak wajar karena sedikit pun tidak sehat.

d. Bercumbu

Salah satu partisipan perempuan berbeda pendapat mengenai oral sex karena menyatakan bahwa penis laki-laki menyimpan bakteri dan kuman penyakit yang sangat berisiko jika dimasukkan ke dalam mulut. Pemahaman subjek ini diperoleh karena sering mendengarkan berita dari radio yang menyiarkan diskusi reproduksi remaja dengan teratur, sedangkan subjek perempuan yang lain sependapat terhadap oral sex karena umumnya diterapkan sebagai modifikasi saat berhubungan seks dan tidak berisiko menimbulkan kehamilan.

e. *Petting*

Petting adalah tindakan seksual yang menggunakan metode menggosok-gosokkan alat kelaminnya dengan pasangannya dan tidak memasukkan penis dialat kelamin pasangannya dan dilakukan tanpa ataupun memakai busana. Selain itu, *petting* dilakukan oleh dua orang

dan mereka dapat menggunakannya sebagai sarana untuk mengekspresikan diri dengan pasangannya dan sebagai modifikasi dari aktivitas seksual. Selain itu, ada kemungkinan kegagalan sperma untuk mencapai vagina sehingga tidak menimbulkan kehamilan. Ciuman dan *petting* dianggap subjek penelitian sebagai sesuatu yang biasa saja yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai hubungan spesial seperti pacaran.

f. Masturbasi

Masturbasi merupakan perilaku merangsang organ kelamin sendiri untuk memperoleh rangsangan atau kepuasan seksual tanpa melibatkan pasangan. Masturbasi dapat muncul sebagai bagian dari eksplorasi seksual yang dipengaruhi oleh perubahan hormon, rasa ingin tahu, serta faktor lingkungan sosial²¹.

g. Bersetubuh

Penting untuk diingat bahwa seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan oleh seseorang yang tidak memiliki ikatan resmi, seperti pernikahan. Menurut pernyataan yang diungkapkan oleh tiga partisipan bahwa sangat penting untuk menghindari perilaku seksual karena memiliki berbagai dampak merugikan diantaranya kehamilan. Aktivitas seksual adalah hal terlarang bagi siapa pun yang tidak memiliki hak yang sah atau tanpa hubungan pernikahan. Pengetahuan partisipan yang belum pernah melakukan tindakan seks bebas tentang perilaku seks yang semestinya adalah bisa dilakukan saat

keduanya sudah terikat dalam suatu hubungan yaitu ikatan perkawinan².

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tindakan Seks Bebas pada Remaja

Perilaku kesehatan (termasuk tindakan) dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu:

a. Faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*)

Faktor predisposisi adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang mendorong terjadinya perilaku, meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai, dan persepsi¹⁸.

b. Faktor Pendukung (*Enabling Factors*)

Faktor pendukung adalah faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi terjadinya perilaku, meliputi ketersediaan fasilitas, akses media, lingkungan fisik, kebijakan atau peraturan¹⁸.

c. Faktor Penguat (*Reinforcing Factors*)

Faktor penguat adalah faktor yang memperkuat atau melemahkan perilaku, meliputi dukungan atau tekanan teman sebaya, pengaruh teman sebaya, norma sosial, guru atau tokoh masyarakat, dukungan keluarga¹⁸.

4. Dampak Seks Bebas pada Remaja

Ada beberapa dampak perilaku seks bebas, antara lain:

a. Dampak Psikologis

Perasaan marah, depresi, rendah diri, rasa berdosa, hilang harapan masa depan

b. Dampak Fisiologis

Dampak fisiologis mengenai perilaku seksual pranikah ini mampu mengakibatkan:

1) Risiko Kehamilan Pada Usia Dini

Kehamilan pada usia dini yang terjadi terhadap remaja memiliki risiko fisik antara lain, gampang terjadinya perdarahan selama masa hamil, hal ini disebabkan sistem hormonal yang terdapat dalam tubuh belum stabil, gampang terjadi keguguran disebabkan otot Rahim belum kuat, serta gangguan selama periode hamil contohnya keracunan kehamilan dan kejang-kejang, kelahiran bayi belum saatnya (prematur), kesulitan pada proses melahirkan, bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR), tidak sehat dan kekurangan gizi.

2) Risiko Psikologis

Yaitu perasaan tertekan (stres), kecemasan/ kekhawatiran yang tinggi disebabkan menanggung beban akan menjadi ayah maupun ibu, serta adanya perasaan malu dan bersalah, dikucilkan orang tua, serta pertengkaran maupun ditinggalkan oleh ayah dari anak yang dikandung.

3) Risiko Sosial

Dikucilkan hingga memperoleh cemoohan dari orang lain, dikeluarkan dari sekolah, terganggu masa depannya, serta menjadi

ibu tunggal (ayah) dari anak yang dikandung pergi), stigma buruk bagi ibu dan anak.

4) Aborsi ataupun Keguguran

Aborsi atau keguguran yaitu keluarnya janin sebelum saatnya, biasanya pada kehamilan muda 1-3 bulan. Karena gagalnya leher rahim menahan janin tetap berada di rahim menyebabkan keguguran, namun pengguguran bisa dilaksanakan oleh dokter dengan sengaja dengan tujuan menyelamatkan jiwa ibu yang terancam bila kehamilan dipertahankan, hal ini yaitu pengguguran secara medis.

Pasangan muda yang belum menikah tetapi telah hamil dan kerap berusaha menggugurkan kandungannya. Dilihat dari ajaran agama dan nilai-nilai kultural, aborsi yaitu tindakan yang dilarang karena dianggap sama dengan membunuh. Tindakan aborsi dinilai membahayakan jiwa sebab terjadinya perdarahan dan robekan rahim oleh alat-alat aborsi dan juga mengakibatkan kemandulan yang disebabkan infeksi bahkan kematian ibu.

c. Dampak Sosial

Dampak sosial yang timbul akibat perilaku seksual yang dilakukan sebelum saatnya antara lain dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu.

d. Dampak Fisik

1) Penyakit menular seksual

Penyakit menular seksual adalah sekelompok penyakit yang disebabkan oleh infeksi berbagai jenis mikroorganisme (virus, bakteri, protozoa dan jamur) yang menimbulkan gejala klinik utama di saluran kemih dan reproduksi atau penularannya melalui hubungan seksual. Macam-macam penyakit menular seksual: herpes, gonorrhea, sifilis, chlamydia, kandidiasis, trikomoniasis.

2) Kanker Serviks

Kanker serviks adalah keganasan yang terjadi berasal dari sel leher Rahim. Kanker leher Rahim disebabkan oleh infeksi *human papilloma virus* (HPV). Kanker serviks ditularkan melalui hubungan seksual. Perempuan yang melakukan aktivitas seksual sebelum usia 18 tahun, berganti-ganti pasangan, menderita penyakit menular seksual (PMS), berhubungan dengan pria yang sering berganti-ganti pasangan, penurunan kekebalan tubuh merupakan faktor risiko terjadi kanker serviks. Pencegahan utama adalah tidak berperilaku seksual berisiko, melakukan skrining/penapisan dan melakukan vaksinasi HPV.

3) HIV/ AIDS

HIV adalah nama virus yang merupakan singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus*, yaitu virus atau jasa renik yang sangat kecil yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. AIDS merupakan sebutan untuk kondisi tubuh seseorang dimana sistem kekebalan tubuhnya sudah mengalami kerusakan yang sangat parah, sehingga mengakibatkan serangan HIV, dimana

berbagai gejala penyakit muncul dalam tubuhnya. AIDS adalah singkatan dari *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* dimana kumpulan gejala yang disebabkan hilang atau berkurangnya kekebalan tubuh.

5. Alat Pengukuran Tindakan Seks Remaja

Tindakan adalah respon nyata seseorang terhadap stimulus yang sudah dalam bentuk praktik atau perbuatan. Pengukuran tindakan dapat diukur menggunakan instrumen berupa kuesioner atau tes tertulis yang disusun berdasarkan indikator materi yang diteliti. Dalam penelitian kesehatan, kuesioner merupakan alat ukur yang paling sering digunakan karena praktis dan mudah dianalisis.

Pengukuran tindakan dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan materi Tindakan Seks Remaja. Instrumen ini menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban 0 = Tidak Pernah, dan 1 = Pernah. Jika semua jawaban responden di 15 pernyataan tidak pernah maka dikategorikan 1= Tidak berisiko, jika ada satu pernyataan dijawab pernah oleh responden dikategorikan 2 = Berisiko.

C. Konsep Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh juga didefinisikan sebagai cara orang tua membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal melalui proses merawat, membimbing, dan mendidik sehingga anak mampu mencapai kemandirian serta bertanggung jawab atas perilakunya. Dalam konteks remaja, pola

asuh mencakup pemberian pendidikan seks, penanaman nilai moral, pembentukan sikap asertif, serta pengawasan terhadap pergaulan remaja agar terhindar dari perilaku seks bebas¹².

2. Tipe Pola Asuh Orang Tua

a. Pola Asuh Orang Tua Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang ditandai dengan kontrol yang ketat, tuntutan tinggi, serta komunikasi satu arah dari orang tua kepada anak. Orang tua menetapkan aturan yang kaku dan menuntut kepatuhan mutlak tanpa memberikan kesempatan kepada remaja untuk menyampaikan pendapat atau berdiskusi. Hukuman sering digunakan sebagai bentuk disiplin apabila remaja melanggar aturan.

Dalam kaitannya dengan perilaku seks bebas, pola asuh otoriter dapat menyebabkan remaja merasa tertekan, takut, dan kurang terbuka terhadap orang tua. Kurangnya komunikasi yang hangat membuat remaja enggan membicarakan masalah pribadi, termasuk terkait pergaulan dan seksualitas. Akibatnya, remaja cenderung mencari informasi dari sumber lain yang belum tentu benar dan berpotensi terlibat dalam perilaku seksual berisiko sebagai bentuk pelampiasan atau pemberontakan terhadap kontrol orang tua.

b. Pola Asuh Orang Tua Permisif

Pola asuh permisif ditandai dengan rendahnya pengawasan dan kontrol orang tua terhadap perilaku remaja, serta tingginya kebebasan yang diberikan tanpa batasan yang jelas. Orang tua cenderung

memanjakan anak, jarang memberikan aturan, dan tidak tegas dalam menegakkan disiplin. Pola asuh ini sering disukai oleh remaja karena memberikan rasa bebas dan minim larangan.

Namun, dalam konteks seks bebas, pola asuh permisif berisiko tinggi karena remaja tidak memiliki pedoman yang jelas mengenai nilai, norma, dan batasan perilaku seksual. Kurangnya pengawasan dan komunikasi yang terarah membuat remaja lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan, media sosial, dan teman sebaya. Kondisi ini dapat mendorong remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah tanpa mempertimbangkan risiko kesehatan, sosial, maupun psikologis.

c. Pola Asuh Orang Tua Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling ideal dalam mendampingi remaja. Pola asuh ini ditandai dengan adanya keseimbangan antara kontrol dan kebebasan, serta komunikasi dua arah yang terbuka. Orang tua memberikan aturan dan batasan yang jelas, namun tetap menghargai pendapat, perasaan, dan kebutuhan remaja.

Dalam pencegahan perilaku seks bebas, pola asuh demokratis sangat efektif karena orang tua berperan aktif dalam memberikan pendidikan seks yang benar, menanamkan nilai moral dan agama, serta menciptakan suasana komunikasi yang hangat dan terbuka. Remaja merasa aman untuk berdiskusi mengenai pergaulan, hubungan dengan lawan jenis, dan masalah seksual tanpa rasa takut dihakimi. Dengan

demikian, remaja lebih mampu mengontrol diri, mengambil keputusan yang bertanggung jawab, serta terhindar dari perilaku seks bebas¹³.

3. Peranan Keluarga Dalam Menerapkan Pola Asuh Kepada Anak

Covey mengemukakan bahwa terdapat empat prinsip peranan keluarga dalam mengembangkan atau menerapkan pola asuh kepada anak, yaitu:

a. *Modelling (example of trustworthiness).*

Orang tua adalah contoh atau model bagi anak. Tidak dapat disangkal bahwa contoh dari orang tua mempunyai pengaruh yang sangat kuat bagi anak. Melalui *modeling* ini, orang tua telah mewariskan cara berpikirnya kepada anak, yang kadang-kadang sampai generasi ketiga atau keempat. Oleh karena itu, maka peranan *modelling* orang tua bagi anak dipandang sebagai suatu hal yang sangat mendasar, suci dan perwujudan spiritual. Melalui *modeling* ini juga anak akan belajar tentang sikap proaktif, sikap respek dan kasih sayang.

b. *Monitoring*

Monitoring adalah kemampuan untuk menjalin dan membangun hubungan, investasi emosional (kasih sayang kepada orang lain) atau pemberian perlindungan kepada orang lain secara mendalam, jujur, pribadi dan tidak bersyarat. Kedalaman dan kejujuran atau keikhlasan memberikan perlindungan ini akan mendorong orang lain untuk bersikap terbuka dan mau menerima pengajaran, karena dalam diri mereka telah tertanam perasaan percaya. Orang tua

merupakan mentor pertama bagi anak yang menjalin hubungan dan memberikan kasih sayang secara mendalam, baik secara positif maupun negatif, orang tua mau tidak mau tetap menjadi mentor bagi anak.

c. *Organizing*

Organizing yaitu keluarga seperti perusahaan yang memerlukan tim kerja dan kerjasama antar anggota dalam menyelesaikan tugas-tugas atau memenuhi kebutuhan keluarga. Peran *organizing* adalah untuk meluruskan struktur dan sistem keluarga dalam rangka membantu menyelesaikan hal-hal yang penting.

d. *Teaching*

Orang tua berperan sebagai guru (pengajar) bagi anak anaknya (anggota keluarga) tentang hukum-hukum dasar kehidupan. Melalui pengajaran ini, orang tua berusaha memberdayakan (*empowering*) prinsip-prinsip kehidupan, sehingga memahami dan melaksanakannya. Mereka juga mempercayai prinsip tersebut dan juga dirinya sendiri, sebab mereka telah terintegrasi. Artinya, ada keseimbangan antara prinsip-prinsip yang universal dengan kebutuhan dirinya. Peran orang tua sebagai guru adalah menciptakan *conscious competence* pada diri anak, yaitu mereka mengalami tentang apa yang mereka kerjakan dan alasan tentang mengapa mereka mengerjakan itu.

4. Alat Pengukuran Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner baku *Alabama Parenting Questionnaire* (APQ) yaitu instrumen

yang dikembangkan oleh Shelton, Frick dan Wootton. Untuk menilai pola asuh berdasarkan lima dimensi utama, yaitu pola asuh positif (*positive parenting*), keterlibatan orang tua (*parenting involvement*), pemantauan atau pengawasan yang buruk (*poor monitoring/ supervision*), disiplin yang tidak konsisten (*inconsistent discipline*), dan hukuman fisik (*corporal punishment*). Kuesioner ini dirancang untuk menggambarkan perilaku pengasuhan melalui serangkaian pernyataan yang mencakup aspek komunikasi, kedisiplinan, kehangatan, kontrol, serta keterlibatan orang tua.

Sebagai instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, APQ versi pendek tetap mampu menggambarkan pola asuh secara akurat meskipun jumlah item lebih ringkas, sehingga banyak digunakan dalam penelitian perkembangan anak di berbagai konteks budaya. Instrumen ini menggunakan skala Likert dengan dua jenis pernyataan, yaitu positif dan negatif. Untuk pernyataan positif, skor diberikan sebagai berikut: Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Ragu = 3, Tidak Setuju = 2 dan Sangat Tidak Setuju = 1; sedangkan untuk pernyataan negatif, skor dibalik menjadi Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, Ragu = 3, Tidak Setuju = 4, dan Sangat Tidak Setuju = 5.

Skor total yang diperoleh responden kemudian digunakan untuk menentukan karakteristik pola asuh orang tua, yaitu 2= Pola Asuh Kurang Baik jika skor < rata-rata dan 1= Pola Asuh Baik jika skor $\geq$ rata-rata.

D. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tindakan Seks Bebas Pada Remaja

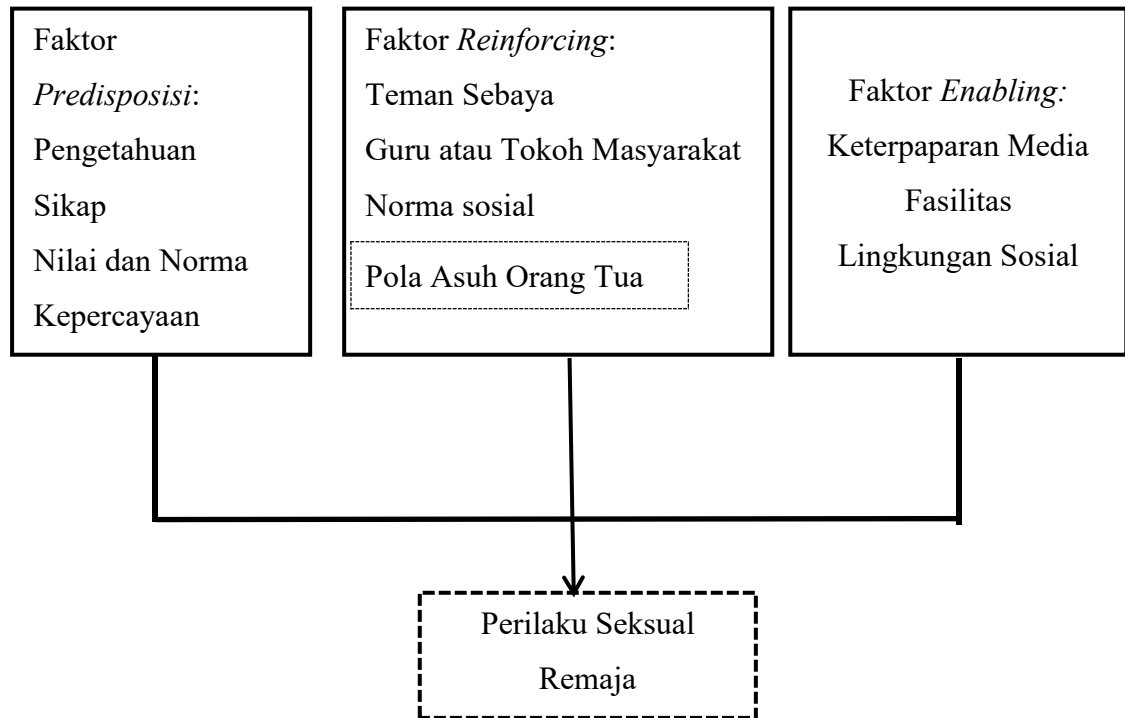
Pola asuh merupakan pola interaksi yang diterapkan orang tua dalam proses mendidik anak, yang mencakup kegiatan membimbing, mengarahkan, mengawasi, serta memberikan perhatian dan kasih sayang. Cara orang tua menerapkan pola asuh memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian, sikap, dan perilaku anak. Dalam konteks remaja, pola asuh turut mempengaruhi kemampuan anak dalam mengambil keputusan, termasuk keputusan yang berkaitan dengan perilaku seksual. Penerapan pola asuh yang tepat dapat membantu remaja mengembangkan pengendalian diri, internalisasi nilai moral, serta kemampuan untuk menolak pengaruh negatif dari lingkungan sekitarnya⁶.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan tindakan seksual remaja. Remaja yang dibesarkan dengan pola asuh permisif cenderung memiliki risiko lebih tinggi untuk terlibat dalam perilaku seks bebas dibandingkan dengan remaja yang memperoleh pola asuh demokratis.

Pola asuh permisif yang minim pengawasan dan batasan dinilai kurang mampu membentuk kontrol diri pada remaja⁷. Selain itu, dalam penelitian ditemukan bahwa rendahnya intensitas komunikasi antara orang tua dan anak terkait kesehatan reproduksi berhubungan dengan meningkatnya kejadian perilaku seksual pranikah pada remaja. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa peran orang tua sangat krusial dalam memberikan edukasi, komunikasi

terbuka, serta pengawasan yang tepat guna mencegah tindakan berisiko pada remaja¹.

E. Kerangka Teori



Skema 2.1 Kerangka Teori

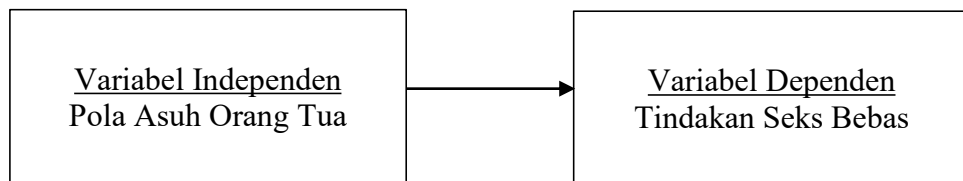
Sumber L. Green (2018)

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ialah alur berpikir dengan menerapkan berbagai model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah dalam topik penelitian dengan susunan yang sistematis ¹⁵ . Dalam penelitian ini variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu melihat Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tindakan Seks Bebas di SMAN 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok Tahun 2026.



Skema 3.1 Kerangka Konsep

B. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Dependen						
1.	Tindakan seks bebas pada remaja	Aktivitas seksual yang benar-benar dilakukan oleh remaja di luar norma sosial, agama dan hukum yang berlaku.	Kuesioner (Skala Likert)	Responden menjawab pertanyaan terkait perilaku seksual pranikah.	1. = Tidak berisiko 2. = Berisiko	Ordinal
Variabel Independen						
2.	Pola asuh orang tua	Cara orang tua dalam mendidik, membimbing, mengawasi, dan	Kuesioner (Skala Likert)	Responden menjawab pertanyaan terkait pola	1. = Baik 2. = Kurang Baik	Ordinal

		berkomunikasi dengan anak remaja dalam kehidupan sehari-hari.		asuh orang tua		
--	--	---	--	----------------	--	--

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data yang dilakukan¹⁵. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Ha: ada hubungan pola asuh orang tua dengan tindakan seks bebas pada remaja di SMAN 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok.
2. Ho: tidak ada hubungan pola asuh orang tua dengan tindakan seks bebas pada remaja di SMAN 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik yang bertujuan untuk mencari hubungan antar variabel. Deskriptif analitik yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum¹⁵.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian *cross-sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, *observasional*, atau pengumpulan data. Penelitian *cross-sectional* hanya mengobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel subjek pada saat penelitian¹⁵. Dalam penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana hubungan pola asuh orang tua dengan tindakan seks bebas pada remaja di SMAN 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti¹⁵. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri sebanyak 259 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti¹⁵. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10 % (0,10)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan (*error tolerance*)

Diketahui

$N = 259$

$e = 0.10$

Maka dari itu,

$$n = \frac{259}{1 + 259(0.10)^2}$$

$$n = \frac{259}{1 + 2,59} = 72,14$$

Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 73 responden.

3. Kriteria Sampel Penelitian

a. Kriteria Inklusi

- 1) Remaja putri yang terdaftar sebagai siswi aktif di SMAN 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok.
- 2) Siswi yang bersedia menjadi responden penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan (*Informed consent*).

- 3) Siswi yang hadir dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian.

b. Kriteria Ekslusi

- 1) Siswi yang tidak hadir atau tidak menyelesaikan seluruh tahapan penelitian.
- 2) Siswi yang menolak atau menarik diri dari penelitian selama proses penelitian berlangsung.

4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *teknik random sampling* dimana populasi dibagi dulu per kelompok kelas.

Kelas X

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{\text{jumlah siswi kelas X}}{\text{jumlah siswi seluruhnya}} \times \text{jumlah sampel} \\
 &= \frac{78}{259} \times 73 \\
 &= 21,98 \\
 &= 22 \text{ orang}
 \end{aligned}$$

Jadi, jumlah sampel di kelas X adalah 22 orang.

Kelas XI

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{\text{jumlah siswi kelas XI}}{\text{jumlah siswi seluruhnya}} \times \text{jumlah sampel} \\
 &= \frac{83}{259} \times 73 \\
 &= 23,39 \\
 &= 23 \text{ orang}
 \end{aligned}$$

Jadi, jumlah sampel di kelas XI adalah 23 orang.

Kelas XII

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{\text{jumlah siswi kelas XII}}{\text{jumlah siswi seluruhnya}} \times \text{jumlah sampel} \\
 &= \frac{98}{259} \times 73 \\
 &= 27,62 \\
 &= 28 \text{ orang}
 \end{aligned}$$

Jadi, jumlah sampel di kelas XII adalah 28 orang.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok pada bulan April 2026.

D. Etika Penelitian

1. *Informed Consent*

Informed consent adalah lembar persetujuan yang diberikan kepada subjek penelitian. Seorang peneliti dapat memberikan informasi seperti partisipasi responden, prosedur, dan manfaat dari penelitian yang dilakukan. Jika responden menyetujui, responden tanda tangan pada lembar persetujuan sebagai bukti persetujuan.

2. *Anonymity*

Anonymity adalah suatu tindakan dalam merahasiakan identitas subjek penelitian dengan tidak mencantumkan nama responden, dan cukup berupa inisial.

3. *Confidentially*

Confidentially adalah kerahasiaan dari hasil penelitian berupa informasi yang telah didapat, data yang didapat dijamin kerahasiaannya oleh peneliti¹⁵.

E. Alat Pengumpulan Data

1. Tindakan Seksual Remaja

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Pada penelitian ini instrumen tindakan seksual remaja yang menggunakan kuesioner yang disusun oleh Muflih Muflih dan Endang Nurul Syaffitri dalam penelitian Perilaku Seksual Remaja dan Pengukurannya Dengan Kuesioner. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item instrumen sebanyak 15 item juga dinyatakan valid dan layak digunakan¹⁷.

Uji reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa instrumen tindakan seksual remaja memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,89. Nilai tersebut lebih besar dari 0,7, sehingga instrumen tersebut reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Tindakan seksual remaja meliputi: masturbasi, berpegangan tangan atau berpelukan (*touching*), berciuman kecupan bibir ke pipi (*kissing*), berciuman bibir (*deep kissing*), *oral sex*, menyentuh atau bersentuhan dengan bagian yang sensitif dari tubuh pasangan (*petting*), dan melakukan hubungan kelamin (*sexual intercourse*).

Tabel 4.1 Kisi-kisi Kuesioner Tindakan Seksual Remaja

No	Dimensi	Item	Jumlah Item
1	Masturbasi	1, 2,	2
2	<i>Touching</i>	3, 4, 5, 6, 7	5
3	<i>Kissing</i>	8, 9	2

4	<i>Deep Kissing</i>	10	1
5	<i>Petting</i>	11	1
6	<i>Oral Sex</i>	12	1
7	<i>Sexual Intercourse</i>	13, 14, 15	3
Total			15

2. Pola Asuh Orang Tua

Adapun instrumen pola asuh orang tua yang digunakan adalah *Alabama Parenting Questionnaire* (APQ), yang telah diuji oleh Essau et al (2006). Instrumen APQ yang tidak valid dalam penelitian tersebut tidak dipergunakan dalam kuesioner. Adapun kisi-kisi dari instrumen *Alabama Parenting Questionnaire* (APQ) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 APQ

No	Dimensi	Item	Jumlah Item
1	Keterlibatan (<i>involvement</i>)	1, 2, 3, 4	4
2	Pola asuh positif (<i>positive parenting</i>)	5, 6, 7, 8, 9	5
3	Pemantauan/ pengawasan yang buruk (<i>poor monitoring/ supervision</i>)	10, 11, 12	3
4	Disiplin yang tidak konsisten (<i>inconsistent discipline</i>)	13, 14, 15, 16, 17	5
5	Hukuman fisik (<i>corporal punishment</i>)	18, 19	2
Total			19

Instrumen APQ juga telah digunakan dan diuji sebelumnya oleh Anita Noviyanti (2023) dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Negeri 2 Koba”. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item instrumen pola asuh orang tua sebanyak 19 item dinyatakan valid, sehingga seluruh item dapat digunakan dalam penelitian¹⁷.

Uji reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa instrumen pola asuh orang tua memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,893. Nilai tersebut lebih besar dari 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

F. Prosedur Pengumpulan Data

1. Penelitian diawali dengan pelaksanaan studi pendahuluan di SMAN 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok untuk memperoleh gambaran awal mengenai kejadian seks bebas pada remaja serta faktor yang berhubungan, khususnya pola asuh orang tua.
2. Peneliti mengajukan permohonan izin penelitian kepada pihak Universitas Prima Nusantara Bukittinggi.
3. Peneliti menyampaikan surat izin penelitian yang telah diperoleh kepada pihak sekolah sebagai lokasi penelitian.
4. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang meliputi kuesioner karakteristik responden, kuesioner tindakan seks bebas pada remaja, serta kuesioner pola asuh orang tua.
5. Peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian kepada calon responden sebelum pelaksanaan pengumpulan data.
6. Peneliti meminta kesediaan responden untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*).
7. Peneliti memilih responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.
8. Peneliti membagikan kuesioner kepada responden dan memberikan penjelasan terkait cara pengisian kuesioner.

9. Peneliti mendampingi responden selama proses pengisian kuesioner untuk membantu apabila terdapat pertanyaan yang kurang dipahami.
10. Peneliti mengumpulkan kuesioner yang telah diisi dan memeriksa kelengkapan serta kejelasan jawaban responden.
11. Peneliti melakukan pencatatan dan pengkodean data berdasarkan hasil pengisian kuesioner.
12. Data yang telah terkumpul diolah melalui tahap *editing*, *coding*, *entry*, dan tabulasi, kemudian dianalisis sesuai dengan metode analisis yang telah ditentukan.

G. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

a. *Editing*

Merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan data. Sehingga apabila ada kekurangan data dapat segera dilengkapi. *Editing* meliputi kelengkapan pengisian, dan konsistensi dari setiap jawaban.

b. *Skoring*

Skoring yakni suatu metode penentuan nilai atau prioritas dalam pemberian nilai terhadap jawaban responden

c. *Coding*

Merupakan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan, kegunaan *coding* adalah mempermudah pada saat analisis data dan juga pada saat *entry data*.

1) Perilaku Seks bebas

Tidak berisiko = 1

Berisiko = 2

2) Pola asuh orang tua

Pola asuh baik = 1

Pola asuh kurang = 2

d. *Entry Data*

Memasukkan data yang sudah diedit ke komputer atau laptop agar data siap untuk diolah dengan program pengolahan data SPSS.

e. *Cleaning*

Cleaning adalah kegiatan membersihkan data yang dilakukan jika ditemukan kesalahan pada entri data sehingga dapat diperbaiki dan dinilai¹⁵.

2. Analisa Data

a. Analisa Univariat

Analisa univariat adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mengeksplorasi data penelitian secara terperinci dalam satu variabel atau karakteristik tertentu¹⁵. Dimana analisa dalam penelitian ini yaitu ingin menggambarkan distribusi frekuensi tindakan seks bebas dan pola asuh orang tua. Data yang diperoleh dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Analisa dalam penelitian ini akan dilihat berdasarkan nilai rata-rata skor. Data penelitian dikategorikan sebagai berikut:

1) Pola Asuh Orang Tua

Kurang baik, jika skor < Rata-rata

Baik, jika skor $\geq$ Rata-rata

2) Tindakan Seks Bebas

Memiliki risiko jika terdapat jawaban pernah di salah satu item pernyataan 1 s/d 15.

Tidak Berisiko jika tidak terdapat jawaban pernah pada salah satu item pernyataan 1 s/ d 15.

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dalam sampel yang telah di ambil. Teknik ini dapat digunakan untuk mempelajari pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya, serta untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis¹⁵. Analisa data yang digunakan menggunakan teknik *chi-square* dengan pengolahan data menggunakan *SPSS 22* untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan tindakan seks bebas pada remaja di SMAN 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok. Teknik *chi-square* untuk menguji apakah ada hubungan yang signifikan secara statistik antara kedua variabel tanpa asumsi distribusi data tertentu¹⁵.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% (CI 95%), dimana:

- 1) Apabila nilai $p\text{ value} \leq 0,05$ artinya ada hubungan pola asuh orang tua dengan tindakan seks bebas pada remaja di SMAN 1 Bukit Sundi
- 2) Apabila nilai $p\text{ value} > 0,05$, artinya tidak ada hubungan pola asuh orang tua dengan tindakan seks bebas pada remaja di SMAN 1 Bukit Sundi.

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMA Negeri 1 Bukit Sundi merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri di Kabupaten Solok, yang beralamat di Jl. Cupak-Muara Panas, Nagari Muara Panas, Kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat 27381. SMAN 1 Bukit Sundi merupakan sekolah negeri yang memiliki luas tanah mencapai 20.000 meter persegi, menandakan adanya ruang yang cukup untuk menunjang kegiatan belajar. SMAN 1 Bukit Sundi menyelenggarakan Pendidikan jenjang SMA dengan waktu penyelenggaraan pagi selama 6 hari .SMA N 1 Bukit Sundi terletak dekat dengan pasar nagari Muara Panas, mempunyai lahan persawahan yang luas sehingga masyarakat Muara Panas umumnya adalah bertani. Nagari Muara Panas berdekatan dengan daerah perkebunan sayur terbesar di Sumatera Barat yaitu Nagari Alahan Panjang sehingga banyak juga masyarakat disana sebagai penggarap lahan perkebunan. Mayoritas orang tua perempuan responden adalah menggarap lahan perkebunan orang lain di Alahan panjang, sebagian lainnya bekerja sebagai pengupas dan pembersih bawang hasil panen secara berkelompok di satu rumah yang diantarkan oleh pemilik lahan perkebunan.

B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur dan kelas. Adapun hasilnya ada pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SMAN 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok

No	Karakteristik	Frekuensi	%
1.	Umur		
	a. 15 tahun	5	6,9
	b. 16 tahun	23	31,5
	c. 17 tahun	33	45,2
	d. 18 tahun	12	16,4
	Total	73	100,0%
2.	Kelas		
	a. X	22	29,7
	b. XI	23	32,5
	c. XII	28	37,8
	Total	73	100,0
3.	Jenis Kelamin		
	a. Perempuan	73	100,0
	Total	73	100,0

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur, sebagian besar berumur 17 tahun, yaitu 33 responden (45,2%), dan paling sedikit berumur 15 tahun, yaitu 5 responden (6,9%). Berdasarkan kelas, sebagian besar adalah kelas XII, yaitu 28 responden (37,8%) dan paling sedikit kelas X, yaitu 22 responden (29,7%). Responden dalam penelitian ini adalah siswi saja sebanyak 73 responden.

C. Analisis Univariat

Hasil penelitian pada masing-masing variabel yaitu pola asuh orang tua dan variabel tindakan seks bebas pada remaja yang disajikan dalam bentuk tabel dengan menampilkan distribusi frekuensi.

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua setelah dikategorikan dapat dideskripsikan pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua di SMA N 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok

No	Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	%
1	Baik	36	49,32
2	Kurang Baik	37	50,68
Total		73	100,0

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa pola asuh orang tua, sebagian besar kategori kurang baik, yaitu 37 responden (50,7%).

2. Tindakan Seks Bebas Pada Remaja

Tindakan seks bebas pada remaja setelah dikategorikan dapat dideskripsikan pada Tabel 5.3.

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Tindakan Seks Bebas Pada Remaja di SMAN 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok

No	Tindakan Seks Bebas Pada Remaja	Frekuensi	%
1	Tidak Berisiko	40	54,78
2	Berisiko	33	45,22
Total		73	100

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 73 responden, sebahagia besar 54,8 % dengan kategori tidak berisiko terhadap seks bebas.

D. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara pola asuh orang tua dengan tindakan seks bebas pada remaja di SMAN 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok. Analisa ini menggunakan uji *chi square* dengan *software* SPSS (*statistical product and service*) versi 22 *for windows* dengan sampel sebanyak 73 orang di SMAN 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok.

Tabel 5.4 Tabel Silang Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tindakan Seks Bebas Pada Remaja di SMAN 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok Tahun 2026

Pola Asuh Orang Tua	Tindakan Seks Bebas				Total		OR	<i>p Value</i>
	Tidak Berisiko		Memiliki Risiko					
	n	%	n	%	N	%		
Baik	30	41,09	6	8,24	36	49,32	13,5	0,000
Kurang Baik	10	13,69	27	36.98	37	50,68		

Dari Tabel 5.4 dapat diketahui bahwa dari responden dengan Pola Asuh orang tua yang kurang baik memiliki risiko tindakan seks bebas sebanyak 36,98%. Sementara itu pola asuh orang tua yang baik memiliki risiko melakukan tindakan seks bebas sebanyak 8,24%. Dari hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* 0,000 $p < 0,05$ dengan nilai OR 13,5. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tindakan seks bebas pada responden. Responden dengan pola asuh orang tua yang kurang baik memiliki risiko tindakan seks bebas 13,5 lebih besar dibandingkan responden dengan pola asuh orang tua yang baik.

BAB VI

PEMBAHASAN

A. Interpretasi dan Diskusi

1. Analisis Univariat

a. Pola Asuh Orang Tua

Dari hasil univariat di dapatkan bahwa dari 73 orang responden, sebahagian besar responden memiliki pola asuh kurang baik yaitu sebanyak 37 orang (50,68%). Sedangkan Pola asuh kategori baik sebanyak 36 orang (49,52%), Hal ini menunjukkan bahwa proporsi pola asuh kurang baik sedikit lebih dominan dibandingkan pola asuh baik pada remaja di SMA N 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Anjani Asha Rambe 2025. Didapatkan dari 75 responden sebanyak 44 responden (58,66%) dengan pola asuh orang tua yang kurang baik, penelitian ini di dukung oleh Armayanti Harahap 2023. Dari 110 responden sebanyak 65,45% dengan pola asuh orang tua kurang baik.

Pola asuh merupakan cara orang tua dalam mendidik, membimbing, mengawasi, serta memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak. Pola asuh orang tua sangat menentukan pembentukan kepribadian, sikap, dan perilaku anak, termasuk dalam pengambilan keputusan terkait perilaku seksual. Pola asuh yang tepat dapat membantu remaja mengembangkan kontrol diri, nilai moral, serta kemampuan untuk menolak pengaruh negatif dari lingkungan⁶.

Menurut teori perkembangan pola asuh orang tua yang kurang baik seperti kurangnya pengawasan, komunikasi yang tidak efektif, serta minimnya kedekatan emosional dapat meningkatkan risiko munculnya perilaku menyimpang pada remaja. Sebaliknya pola asuh yang baik di tandai dengan adanya kontrol yang seimbang, komunikasi terbuka, serta dukungan emosional yang mampu membentuk perilaku remaja yang lebih positif.

Menurut asumsi peneliti bahwa masih banyak orang tua dengan pola asuh kurang baik karena beberapa faktor seperti kesibukan orang tua, kurangnya pengetahuan karena pola asuh yang kurang tepat, maupun pengaruh lingkungan sosial sehingga sebahagian remaja cenderung kurang mendapatkan perhatian dan pengawasan yang cukup dari orang tua, selain itu masih banyak orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter atau permisif atau bahkan terlalu acuh, dimana anak di berikan kebebasan tanpa kontrol yang cukup. Hal ini biasanya kurangnya pemahaman ilmu *parenting*, atau menurunnya tradisi pengasuhan dari generasi sebelumnya

Jika di kaitkan dengan kondisi di lapangan, penyebab pola asuh orang tua dipengaruhi oleh faktor ekonomi, dimana orang tua sibuk dari pagi bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga dimana sebahagian besar orang tua responden adalah petani 53% yang pergi pagi dan pulang sore hari, sehingga komunikasi dengan anak menjadi kurang. Anak kurang di perhatikan emosinya, terlalu keras atau memanjakan, anak lebih sering di asuh layar HP, orang tua mudah

marah karena kelelahan.. Dari segi pendidikan juga sebahagian besar orang tua adalah pendidikan SD-SMP. Pada pendidikan rendah bukan tidak sayang anak akan tetapi kadang akses informasi parenting lebih terbatas sehingga pola asuh masih banyak mengikuti pola lama atau pengalaman pribadi., akan tetapi orang tua dengan pendidikan lebih baik mudah menerima informasi tentang perkembangan anak, komunikasi dan kesehatan mental, dimana mereka lebih terbuka pada pola asuh demokratis, mendengar anak, memberi arahan, tapi tetap ada batas. Selain itu pola asuh orang tua juga dipengaruhi oleh ilmu parenting orang tua masih turun temurun dari orang tua sebelumnya, mereka cenderung membesarkan anak dengan cara yang mereka terima sebelumnya dan belum tentu pola asuh itu baik untuk perkembangan anak zaman sekarang.

b. Tindakan Seks Bebas

Dari hasil univariat di dapatkan bahwa dari 73 orang responden, sebanyak 33 orang (45,22%) termasuk dalam kategori memiliki risiko Sedangkan sebanyak 40 orang (54,78%) berada pada kategori tidak berisiko. Meskipun sebahagian besar responden tidak berisiko tetapi proporsi remaja memiliki risiko tergolong cukup tinggi karena mencapai hampir setengah dari total responden.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari 2020, bahwa proporsi remaja sebanyak 57 % dengan kategori tidak berisiko terhadap perilaku seksual, hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi 2019 yang melaporkan bahwa

60 % remaja tidak berisiko terhadap perilaku seksual. Penelitian lain yang dilakukan oleh Handayani di dapatkan sebanyak 51,66% perilaku seksual remaja cenderung berisiko tinggi

Tindakan seks bebas pada remaja merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa ikatan pernikahan dan bertentangan dengan norma agama maupun sosial. Perilaku ini dapat menimbulkan berbagai dampak negatif seperti kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual, putus sekolah, serta gangguan psikososial. Dampak dari tindakan seks bebas pada remaja sangat luas, baik dari aspek kesehatan, psikologis, sosial, maupun ekonomi. Dari sisi kesehatan, remaja berisiko mengalami kehamilan tidak diinginkan, abortus atau keguguran, Penyakit menular seksual (PMS),

Menurut asumsi peneliti, munculnya tindakan seks bebas pada remaja tidak terjadi secara tunggal melainkan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan seperti pengaruh teman sebaya. Karena pada fase ini kelompok teman sebaya merupakan kelompok sosial yang sangat penting dan memberi pengaruh, karena remaja lebih banyak berinteraksi dengan teman sebayanya dibandingkan dengan orang tua. Remaja dengan teman sebaya sering mendapatkan informasi dari media sosial yang tidak difilter dengan baik, muncul rasa ingin tahu dan mencoba hal-hal baru. Yang terpenting perilaku ini muncul karena kurangnya pengawasan dan komunikasi dari orang tua, dimana mereka tidak mendapatkan perhatian penuh dari orang tua karena orang tua sibuk bekerja. Dan remaja juga tidak mendapatkan informasi

yang cukup tentang pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi serta batasan dalam berperilaku sehingga mereka mudah melakukan hal-hal yang berisiko terhadap masa depan mereka.

Fakta lain yang tidak kalah penting adalah media sosial. Dimana remaja sering melihat di sinetron ataupun media sosial hal-hal seperti berpegangan tangan, berpelukan dan juga bergandengan lengan merupakan hal yang lumrah. Oleh karena itu, remaja juga beranggapan hal demikian adalah hal yang biasa bukan termasuk bagian dari tindakan seks bebas. Akses yang mudah terhadap konten yang bersifat pornografi atau tidak sesuai usia yang akan memicu rasa ingin tahu pada remaja dan mendorong remaja mencoba hal-hal baru tanpa mempertimbangkan risiko.

2. Analisa Bivariat

Dari hasil analisa bivariat diketahui bahwa responden dengan Pola Asuh orang tua yang kurang baik memiliki risiko tindakan seks bebas sebanyak 36,98%. Sementara itu pola asuh orang tua yang baik memiliki risiko melakukan tindakan seks bebas sebanyak 8,24%. Dari hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{ value } 0,000$ $p < 0,05$ dengan nilai OR 13,5. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tindakan seks bebas pada responden. Responden dengan pola asuh orang tua yang kurang baik memiliki risiko tindakan seks bebas 13,5 lebih besar dibandingkan responden dengan pola asuh orang tua yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Armayanti Harahap 2023 dan Anjani Asha Rambe 2025 yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja dengan hasil analisa bivariat masing-masing 0,003 dan 0,000. Penelitian ini dikuatkan oleh Rahmawati 2021 bahwa remaja yang kurang mendapatkan perhatian dan komunikasi dari orang tua memiliki kecenderungan lebih tinggi terlibat dalam tindakan seks bebas. Penelitian ini didukung oleh Rahyani 2012 dan Fitriana 2019 Yang menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja dengan *p value* masing-masing 0,017 dan 0,000.

Menurut asumsi peneliti, kesamaan hasil penelitian ini menunjukkan pola asuh orang tua merupakan faktor yang cukup konsisten mempengaruhi perilaku seksual remaja. Pola asuh yang kurang baik menyebabkan remaja kehilangan kontrol dan arahan, sehingga lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan luar seperti teman sebaya dan media sosial.

Pola asuh merupakan pola interaksi yang diterapkan orang tua dalam proses mendidik anak, yang mencakup kegiatan membimbing, mengarahkan, mengawasi, serta memberikan perhatian dan kasih sayang. Cara orang tua menerapkan pola asuh memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian, sikap, dan perilaku anak. Dalam konteks remaja, pola asuh turut mempengaruhi kemampuan anak dalam mengambil keputusan, termasuk keputusan yang berkaitan dengan perilaku seksual. Penerapan pola asuh yang tepat dapat membantu remaja mengembangkan

pengendalian diri, internalisasi nilai moral, serta kemampuan untuk menolak pengaruh negatif dari lingkungan sekitarnya⁶.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*, sehingga hanya melihat hubungan pada satu waktu tertentu, dan tidak dapat menjelaskan hubungan sebab akibat secara pasti. Dan tidak dapat di pastikan bahwa pola asuh merupakan penyebab langsung dari tindakan perilaku seksual pada responden.
2. Data dikumpulkan secara langsung oleh responden melalui kuesioner, sehingga memungkinkan terjadinya bias sosial, mengingat topik seks merupakan hal sensitif, yang memungkinkan responden tidak menjawab dengan jujur.
3. Ukuran sampel terbatas, sehingga belum dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.
4. Variabel terbatas, karena hanya melihat hubungan antara pola asuh orang tua dengan tindakan seks bebas, sementara banyak faktor lain yang mempengaruhinya seperti pengaruh teman sebaya, media sosial, pengetahuan kesehatan reproduksi.
5. Lokasi penelitian terbatas sehingga karakteristik responden tidak mewakili remaja daerah lain.

C. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tindakan seks bebas pada remaja

di SMAN 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok tahun 2026 (*p value* $0,000 < 0,05$ dengan OR 13,5, maka peneliti memiliki beberapa implikasi penting yaitu;

1. Implikasi bagi keluarga (orang tua)

Orang tua perlu meningkatkan pola pengasuhan, khususnya dalam komunikasi, pengawasan, serta pemberian nilai dan norma yang jelas kepada remaja. Orang tua jangan memberikan kebebasan tetapi juga kontrol yang seimbang.

2. Implikasi bagi institusi pendidikan

Agar sekolah memberikan edukasi yang proaktif kepada remaja terkait kesehatan reproduksi dan perilaku berisiko.

3. Implikasi bagi tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan perlu meningkatkan upaya promotif dan preventif melalui penyuluhan kepada remaja dan orang tua tentang kesehatan reproduksi, risiko perilaku seksual, serta pola asuh orang tua yang baik.

4. Implikasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

5. Implikasi bagi kebijakan

Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk merancang program intervensi berbasis keluarga dan remaja, seperti edukasi parenting dan kesehatan reproduksi remaja.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sebagian besar pola asuh orang tua remaja di SMAN 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok tahun 2026 adalah pola asuh yang kurang baik yaitu sebanyak 50,68%.
2. Sebagian besar tindakan seks bebas pada remaja di SMAN 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok tahun 2026 adalah kategori berisiko rendah yaitu sebanyak 54,78%.
3. Ada hubungan pola asuh orang tua dengan tindakan seks bebas pada remaja di SMAN 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok tahun 2026 (*p value* $0,000 < 0,05$ dengan OR 13,5).

B. Saran

1. Bagi Instansi Tempat Penelitian

Saran peneliti, agar pihak sekolah ke depannya dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja di sela-sela pembelajaran sekolah. Mengingat di sekolah jadwal remaja bertemu guru Bimbingan Konseling (BK) juga masih tergolong jarang, atau hanya saat remaja ada masalah saja. Mungkin ke depannya pihak sekolah bersama guru BK bisa membuat jadwal pertemuan rutin antara siswa dengan guru BK di sekolah. Dengan harapan aktivitas remaja bisa lebih terpantau oleh pihak sekolah maupun orang tua siswa.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua dapat memberikan pola asuh yang baik, penuh kasih sayang, serta lebih banyak melakukan hal yang menyenangkan bersama anak remaja, sehingga mampu memperkuat ikatan emosional antara orang tua dengan anak remaja, sehingga orang tua mampu menanamkan nilai-nilai sosial maupun agama termasuk dalam hal tindakan seksual. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan tindakan sosial yang baik pada remaja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai tindakan seks bebas pada remaja dengan mengambil sampel tidak hanya dari satu sekolah, tetapi dari beberapa sekolah yang mewakili sekolah di perkotaan, pinggiran dan pedesaan. Hal ini diharapkan dapat mewakili kondisi perilaku seksual remaja di Indonesia.
- b. Disarankan dapat melakukan penelitian mengenai faktor lain yang berhubungan dengan perilaku seksual seperti faktor teman sebaya, media massa, kontrol diri remaja, dan persepsi remaja mengenai perilaku seksual.
- c. Diharapkan dapat melakukan penelitian tindakan seks bebas pada remaja dengan menggunakan teknik sampling yang lain seperti *accidental* sampling. Hal ini diharapkan dapat mempercepat proses pengumpulan data. Selain itu, hendaknya dapat merencanakan tim yang lebih banyak dalam proses pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

1. Latifah O, Rahmadani R, Yarni L. Perkembangan Masa Remaja. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2024;3(3):187–194.
2. Windiarti SE. *Perilaku Seks Bebas Pranikah di Kalangan Remaja*. Penerbit NEM, 2024;
3. Fatoni Z. *Remaja dan Perilaku Berisiko di Era Digital: Penguatan Peran Keluarga*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021;
4. Pertiwi NFA, Nawangsari H. *Mengenal dan Mencegah Kehamilan Tidak Diinginkan*. CV Jejak, 2025;
5. Sutrisminah E, Saskia FS, Susiloningtyas I. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya free sex pada remaja: Literatur Review. *Jurnal Kebidanan Malakbi* 2025;6(1):12–21.
6. Nasution F, Fauziyah T, Wibowo A, Lubis SKS, Agustina S. Gaya Pengasuhan Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 2024;2(1):180–189.
7. Yulia Putri N, Sureskiarti E. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Negatif Seks Bebas*. 2021;
8. Burhanuddin. *Pendidikan Seksual Komprehensif Untuk Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020;
9. Gainau MB. *Perkembangan Remaja dan Problematikanya*. PT Kanisius, 2020;
10. Endang. *Remaja dan Konformitas Teman Sebaya*. Ahlimedia Book, 2020;
11. Akbar H, Qasim NM, Hidayani WR. *Teori Kesehatan Reproduksi*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021;
12. Tobing S, Nurjannah N. Pola Asuh Anak Menurut Baumrind dengan Pola Asuh Perspektif Islam. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2024;6(1):1–20.
13. Astuti ND, Hapsan A. *Karakteristik Pola Asuh Orang Tua*. CV. Ruang Tentor, 2024;
14. Subagia IN. *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*. Nilacakra, 2021;
15. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2020;
16. Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Penerbit Rineka Cipta, 2014;

17. Anita Noviyanti. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja. Jurnal Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. 2023;
18. Green LW. Health Program Planning: An Educational dan Ecological Approach. 4th ed. New York: Mc Graw-Hil. 2005;
19. Manuaba, I. B. G. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan. Jakarta. 1998;
20. Muflih, M. Perilaku Seksual Remaja dan Pengukurannya dengan Kuesioner. Yogyakarta. 2018;
21. Masters, W.H., & Johnson, V.E. Human Sexual Response. Boston: Little, Brown and Company. 1966;

Lampiran 1. Surat Pengumpulan Data Awal

Lampiran 2. *Ganchart*

JADWAL KEGIATAN SKRIPSI

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tindakan Seks Bebas Pada Remaja di SMAN 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok Tahun 2026

[illegible]

Lampiran 3. Lembar Permohonan Menjadi Responden

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINDAKAN SEKS BEBAS PADA REMAJA DI SMAN 1 BUKIT SUNDI KABUPATEN SOLOK TAHUN 2026

Kepada

Yth. Calon Responden

Di Tempat

Dengan hormat,

Saya sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Sarjana Kebidanan Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi, bahwa saya melakukan penelitian ini untuk menyelesaikan tugas akhir Program Studi Pendidikan Sarjana Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan tindakan seks bebas di SMAN 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok 2026.

Sehubungan dengan hal di atas saya mengharapkan kesediaan Anda untuk memberikan izin agar mengisi kuesioner/menjawab pertanyaan yang telah disediakan dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, saya menjamin kerahasiaan Anda. Identitas dan kesediaan Anda menjadi responden hanya digunakan untuk pengembangan ilmu kebidanan dan tidak digunakan dengan maksud lain.

Partisipasi Anda dalam penelitian ini bersifat bebas. Anda bebas ikut atau tidak tanpa sanksi apa pun. Atas perhatian dan kesediaannya saya sampaikan terima kasih.

Hormat Saya,

Peneliti

Irdanelis
NIM: 241004615201087

Lampiran 4. *Informed Consent*

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINDAKAN SEKS BEBAS PADA REMAJA DI SMAN 1 BUKIT SUNDI KABUPATEN SOLOK TAHUN 2026

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Kode/ Inisial responden :

Umur :

Alamat :

Setelah mendengar/membaca dan mengerti penjelasan yang diberikan oleh peneliti:

Nama Peneliti : Irdanelis

NIM : 241004615201087

Prodi : Sarjana Kebidanan

Baik yang berhubungan dengan tujuan, manfaat, serta efek yang ditimbulkan penelitian ini, Maka dengan ini saya menyatakan setuju untuk ikut dalam penelitian ini secara sukarela dan tanpa paksaan. Saya bersedia menjadi responden bukan karena adanya paksaan dari pihak lain, namun karena keinginan sendiri dan tanpa biaya yang akan ditanggungkan kepada saya sesuai dengan penjelasan yang sudah dijelaskan oleh peneliti. Hasil yang diperoleh dari saya sebagai responden dapat dipublikasikan sebagai hasil dari penelitian dan akan diseminarkan pada ujian hasil dengan tidak akan mencantumkan nama, kecuali nomor/inisial informan.

Identitas	Nama Inisial	Tanda Tangan	Tgl/Bln/Thn
Responden			
Saksi 1			
Saksi 2			

Lampiran 5. Lembar Kuesioner

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINDAKAN SEKS BEBAS PADA REMAJA DI SMAN 1 BUKIT SUNDI KABUPATEN SOLOK TAHUN 2026

A. Pola Asuh Orang Tua

Berilah tanda silang (X) pada tempat yang disediakan, dengan ketentuan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

R = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Orang tua mengizinkan saya keluar sampai larut malam gelap tanpa disertai orang dewasa					
2	Orang tua tidak bertanya apabila saya belum pulang walaupun sudah larut malam.					
3	Orang tua membiarkan saja apabila saya pulang sekolah terlambat lebih dari 1 jam					
4	Orang tua tidak marah walaupun saya tidak pamit ketika akan keluar.					
5	Orang tua memberi penghargaan apabila saya berperilaku baik					
6	Orang tua memuji ketika saya berhasil menyelesaikan pekerjaan dengan baik					
7	Orang tua memberitahu bahwa saya melakukan pekerjaan dengan baik					
8	Orang tua memuji apabila saya berperilaku baik					
9	Orang tua memeluk atau mencium ketika saya selesai melakukan sesuatu dengan baik					
10	Orang tua menampar ketika saya melakukan kesalahan					
11	Orang tua memukul dengan tangan mereka ketika saya melakukan kesalahan					
12	Orang tua memukul dengan ikat pinggang, atau benda lain saat saya melakukan kesalahan					
13	Orang tua mengantar saya apabila ada kegiatan khusus					

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
14	Orang tua bermain game atau melakukan hal menyenangkan lainnya bersama saya					
15	Orang tua membantu beberapa kegiatan khusus saya (seperti olahraga, pramuka, dsb)					
16	Orang tua menanyakan tentang kegiatan sekolah					
17	Orang tua meminta pendapat saya ketika merencanakan kegiatan keluarga					
18	Hukuman yang diberikan orang tua tergantung <i>mood</i> mereka					
19	Orang tuamu mengancam akan menghukum dan tetapi kemudian tidak melakukannya					

B. Tindakan Seks Bebas

Berilah tanda silang (X) pada tempat yang disediakan:

No	Pernyataan	Pernah	Tidak Pernah
	Saya pernah:		
1	Memberikan rangsangan dengan tangan pada alat kelamin sendiri		
2	Memberikan rangsangan dengan tangan pada alat kelamin pasangan		
3	Berpegangan tangan dengan pasangan		
4	Bergandengan lengan dengan pasangan		
5	Mengecup wajah pasangan		
6	Mengecup pipi pasangan		
7	Meraba tubuh pasangan		
8	Berpelukan dengan pasangan		
9	Merangkul tubuh pasangan		
10	Berciuman dengan pasangan		
11	Menggesekkan genitalia pada pasangan		
12	Menggunakan mulut ke tubuh pasangan		
13	Berhubungan seksual tanpa alat kontrasepsi		
14	Berhubungan seksual dengan menggunakan alat kontrasepsi		
15	Berhubungan seksual lebih dari satu pasangan		

Lampiran 6. Master Tabel

1. Pola Asuh Orang Tua

No. Res	Umur	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	Jumlah Nilai	Kategori	Mean
1	15	5	5	3	5	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	80	1	4.21
2	16	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	3	2	76	2	4.00
3	15	5	5	5	5	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	3	4	4	5	5	83	1	4.37
4	16	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	3	5	5	4	4	4	4	5	5	86	1	4.53
5	16	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	86	1	4.53
6	16	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	3	3	5	5	4	5	5	3	3	82	1	4.32
7	16	5	5	4	4	5	5	4	5	2	5	4	3	5	1	4	4	2	1	3	71	2	3.74
8	16	5	5	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	3	3	4	3	1	2	65	2	3.42
9	16	5	3	3	5	4	4	3	4	2	5	5	5	3	2	2	4	4	2	2	67	2	3.53
10	15	5	5	3	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	3	4	4	4	4	2	76	2	4.00
11	17	5	5	4	5	3	4	3	4	3	5	5	5	2	3	2	4	4	2	2	70	2	3.68
12	16	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	2	2	85	1	4.47
13	15	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	2	2	79	1	4.16
14	17	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	2	4	4	4	3	2	77	1	4.05
15	16	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	2	4	4	4	3	2	79	1	4.16
16	16	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	80	1	4.21
17	17	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	2	5	79	1	4.16
18	16	5	5	5	5	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	67	2	3.53
19	16	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	2	2	74	2	3.89
20	17	5	5	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	68	2	3.58
21	17	5	5	3	5	5	4	5	5	5	2	3	5	4	5	5	5	5	5	3	84	1	4.42
22	16	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	3	5	4	81	1	4.26
23	16	5	5	4	4	3	4	4	4	3	5	5	5	3	4	3	4	4	3	3	76	2	4.00
24	17	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	76	2	4.00
25	15	5	5	4	4	3	4	4	4	3	5	5	5	3	4	3	5	5	4	3	78	1	4.11
26	17	5	5	4	5	3	4	4	4	4	5	5	5	2	4	2	4	4	5	2	77	1	4.05
27	16	4	4	2	3	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	77	1	4.05
28	16	4	4	2	2	1	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	3	2	68	2	3.58
29	17	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	2	77	1	4.05
30	16	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	2	4	2	4	5	5	2	76	2	4.00
31	16	4	4	2	4	4	2	2	4	2	4	5	5	4	4	4	4	4	2	2	66	2	3.47
32	17	5	5	4	4	5	5	4	5	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	5	75	2	3.95
33	17	5	5	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	5	77	1	4.05
34	16	5	5	4	5	5	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	77	1	4.05
35	16	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	4	4	3	5	5	2	2	82	1	4.32
36	16	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	5	3	4	4	4	4	4	3	79	1	4.16
37	17	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	5	5	4	4	3	4	4	3	79	1	4.16
38	17	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	72	2	3.79
39	16	5	5	4	5	3	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	4	78	1	4.11
40	17	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	67	2	3.53
41	17	5	5	4	5	2	2	2	2	1	3	3	2	4	2	2	3	2	2	3	54	2	2.84
42	16	3	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	3	4	3	2	4	4	4	4	73	2	3.84
43	18	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	71	2	3.74
44	17	5	5	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	5	3	3	5	4	3	2	70	2	3.68
45	18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	94	1	4.95
46	17	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	3	5	5	3	3	85	1	4.47
47	17	5	5	3	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	3	5	5	3	5	1	78	1	4.11
48	17	4	4	5	5	4	4	4	4	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	2	68	2	3.58
49	18	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	4	2	4	4	4	2	59	2	3.11
50	18	5	5	4	5	5	4	4	4	3	3	4	5	5	4	3	5	5	3	2	78	1	4.11
51	17	5	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	76	2	4.00
52	17	3	5	3	4	4	4	4	4	5	3	3	3	5	5	4	4	4	5	3	75	2	3.95
53	18	5	5	3	5	4	4	3	4	3	5	4	5	3	2	3	4	5	4	1	72	2	3.79
54	17	5	5	4	5	4	4	4	4	3	5	5	5	1	1	1	1	1	5	5	68	2	3.58
55	17	5	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	1	3	76	2	4.00
56	17	5	5	4	5	4	5	4	4	4	2	3	4	1	4	5	5	4	3	3	74	2	3.89
57	17	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	5	2	2	1	4	3	5	4	65	2	3.42
58	18	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	2	87	1	4.58
59	18	5	5	5	5	4	3	3	3	5	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	66	2	3.47
60	17	5	5	3	4	2	4	4	5	3	5	5	5	1	1	1	2	1	4	5	65	2	3.42
61	17	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	91	1	4.79
62	17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	5	86	1	4.53
63	17	5	5	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	81	1	4.26
64	18	5	5	4	5	4	3	3	3	3	5	5	5	4	5	3	3	3	5	3	76	2	4.00
65	18	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	5	76	2	4.00
66	17	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	87	1	4.58
67	17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	3	3	87	1	4.58
68	18	4	4	3	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	1	3	4	2	1	73	2	3.84
69	17	4	1	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	67	2	3.53
70	18	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	2	85	1	4.47
71	17	5	5	3	5	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	82	1	4.32
72	17	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	3	2	76	2	4.00
73	18	5	5	5	5	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	3	4	4	5	5	83	1	4.37
		347	346	289	327	292	309	299	308	255	310	313	323	275	260	244	294	281	261	223	5556		
		4.75	4.74	3.96	4.48	4.00	4.23	4.10	4.22	3.49	4.25	4.29	4.42	3.77	3.56	3.34	4.03	3.85	3.58	3.05	4.01		

2. Tindakan Seks Bebas

[illegible]

Lampiran 7. SPSS

CROSSTABS

/TABLES=Polaaauh BY Tindakaseks
/FORMAT=AVALUE TABLES
/STATISTICS=CHISQ RISK
/CELLS=COUNT
/COUNT ROUND CELL.

Crosstabs

Notes

Output Created		18-APR-2026 19:55:48
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	73
	Missing Value Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Cases Used		Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.

Syntax		CROSSTABS
		/TABLES=Polaaauh BY
		Tindakaseks
		/FORMAT=AVALUE
		TABLES
		/STATISTICS=CHISQ RISK
		/CELLS=COUNT
		/COUNT ROUND CELL.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02
	Dimensions Requested	2
	Cells Available	174734

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pola Asuh * Tindakan Seks	73	100.0%	0	0.0%	73	100.0%

Pola Asuh * Tindakan Seks Crosstabulation

Count

	Tindakan Seks		Total
	Tidak berisiko	Risiko Rendah	
Pola Asuh Pola Asuh baik	30	6	36
Pola Asuh Kurang baik	10	27	37
Total	40	33	73

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	23.354^a	1	.000	.000	.000
Continuity Correction^b	21.136	1	.000		
Likelihood Ratio	24.906	1	.000		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	23.034	1	.000		
N of Valid Cases	73				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 16.27.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pola Asuh (Pola Asuh baik/ Pola Asuh Kurang baik)	13.500	4.327	42.121
For cohort Tindakan Seks = Tidak berisiko	3.083	1.780	5.340
For cohort Tindakan Seks = Risiko Rendah	.228	.107	.487
N of Valid Cases	73		

Lampiran 8. Dokumentasi





Lampiran 9. Surat Izin Penelitian dari LPPM

Lampiran 10. Surat Balasan Tempat Penelitian

Lampiran 11. Format Bimbingan Skripsi